

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang meneliti tentang pembelajaran tilawah Al-Qur'an di LPTQ Nurussyafa'ah Podorejo. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexi J. Moleong menyatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>75</sup> Selain itu menurut Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>76</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini dilakukan langsung pada satu lembaga yaitu di LPTQ Nurussyafa'ah Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

---

<sup>75</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 4.

<sup>76</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

Penelitian kualitatif dalam praktiknya menggunakan tiga metode yakni pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.<sup>77</sup> Agar memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang didapatkan dari sumber data lisan melalui wawancara, perbuatan melalui pengamatan suatu peristiwa serta dokumentasi. Kemudian akan penulis amati secara komprehensif dan kontekstual yang hasilnya disajikan dalam “Ringkasa Data” sebagai terlampir.

## 2. Jenis Penelitian

### a. Deskriptif

Penelitian deskriptif ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan obyek penelitian dengan apa adanya sesuai data yang penulis temukan. Menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi bahwa “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.<sup>78</sup>

Penelitian deskriptif ini penulis pilih dengan pertimbangan sebagaimana dinyatakan oleh Sumadi Suryabrata bahwa “Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 9.

<sup>78</sup> Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 157.

<sup>79</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

## b. Studi Kasus

Studi kasus merupakan jenis penelitian yang ingin mengungkapkan secara rinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti.<sup>80</sup> Menurut Robert K. Yin dalam bukunya *Stadi Kasus Desain dan Metode*, menyebutkan bahwa :

Stadi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu social. Selain itu kasus masih ada beberapa metode yang lain seperti eksperimen, survey, historis, dan analisis informasi dokumenter, penggunaan tiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung pada tiga hal yaitu : (1) tipe pertanyaan penelitian, (2) kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya, (3) fokus pada fenomena penelitiannya (fenomena kontemporer atau fenomena historis)<sup>81</sup>

Dari hal tersebut, stadi kasus ini merupakan penelitian yang meneliti secara fokus dan terperinci dari fenomena yang ada serta mengabaikan fenomena yang lain dengan berbagai macam metodenya. Pada kasus ini peneliti mengarahkan kepada fokus penelitiannya yakni pembelajaran tilawah Al-Qur'an di LPTQ Nurus syafa'ah Podorejo.

## B. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan penelitian secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Pada penelitian ini penulis menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrumen karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.<sup>82</sup> Hal tersebut

---

<sup>80</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013, hlm. 115.

<sup>81</sup> Robert K. Yin, *Stadi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1.

<sup>82</sup> Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 96.

didukung oleh pernyataan yang telah dicatat dalam buku Pedoman Penyusunan

Skripsi, yaitu :

Kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.<sup>83</sup>

Pada penelitian ini, peneliti tidak membatasi waktu pelaksanaan penelitian melainkan peneliti akan selalu hadir ke lokasi penelitian sesuai kesepakatan dengan informan dan dalam situasi serta kondisi yang tepat. Peneliti berusaha menjalin hubungan harmonis dan akrab dengan informan/pihak yang diteliti sehingga akan terjadi kepercayaan dari informan kepada peneliti. Akibatnya informan akan lebih leluasa dalam menyampaikan seluruh informasi sebagaimana adanya serta informasinya mendalam. Peneliti berusaha meneliti sekaligus belajar dari manusia berikut tingkah lakunya yang membudaya dilingkungan tempat penelitian berlangsung.

Data yang penulis kumpulkan dilapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa pernyataan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis, demikian juga dengan fenomena perilaku subyek akan diabstrakkan dalam bahasa tulis. Penulisan hasil temuan ini harus sesuai dengan fokus penelitian yaitu berkaitan dengan pembelajaran tilawah Al-Qur'an di LPTQ Nurus syafa'ah Podorejo.

---

<sup>83</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), hlm. 31.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang difokuskan pada Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Nurus Syafa'ah Podorejo Kabupaten Tulungagung yang beralamat di Jalan Podorejo. Tepatnya berada di belakang SPBU podorejo sebelah selatan masuk dalam lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah. Hal yang menjadi latar belakang pemilihan lokasi ini adalah LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo merupakan satu-satunya tempat terdekat dan terjangkau yang melaksanakan pembinaan tilawah Al-Qur'an secara rutin dan berbeda sam dengan LPTQ lainnya dengan keunikannya tersendiri. Publikasi mengenai informasi lokasi penelitian pun mudah diakses karena letaknya di sekitar Pondok Pesantren Darunnajah Podorejo. Adapun keunggulan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Nurus Syafa'ah Podorejo Kabupate Tulungagung yakni, sebagai berikut :

1. Juara 1 MMQ se Kecamatan Sumbergempol (2017) dalam rangka Festival anak sholeh
2. Juara 2 AQSIOMA Kabupaten Tulungagung Timur (2015)
3. Juara 1 MTQ Tingkat MI se Kecamatan Sumbergempol (2016)

Prestasi yang diraih oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'a (LPTQ) Nurus Syafa'ah tidaklah mudah, proses dalam meraih prestasi pasti melewati berbagai hambatan-hambatan sekaligus diadakannya suatu evaluasi dalam menangani hambatan tersebut. mengatur kemampuan peserta didik pasti dilakukan secara matang, karena dalam menyiapkan peserta didik yang siap dalam segala kondisi pastilah juga disiapkan dengan perencanaan yang matang.

## D. Sumber Data

Sumber data merupakan inti dari sebuah penelitian. Lofland dan Lofland dalam Moelong sebagaimana dikutip oleh Tanzeh menyebutkan bahwa:

Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.<sup>84</sup>

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut pernyataan diatas maka peneliti akan membagi jenis datanya kedalam kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, dan foto, adapun penjelasannya yaitu :<sup>85</sup>

### 1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio, pengambilan foto.

### 2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal tersebut tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan sumber majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

---

<sup>84</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58.

<sup>85</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 157-160.

### 3. Foto

Foto pada sekarang ini sering digunakan untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan, foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Terdapat dua kategori foto yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni foto yang dihasilkan oleh orang lain dan dihasilkan oleh peneliti sendiri.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dari penelitian kualitatif ini, maka penulis menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena setiap teknik itu memiliki kekurangan dan kelebihan, sehingga menggunakan lebih dari satu teknik, diharapkan kekurangan disetiap teknik dapat dilengkapi dengan teknik yang lain. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui tiga teknik yaitu wawancara mendalam, partisipan, dan dokumentasi.

### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara merupakan upaya mendapatkan informasi langsung dari unsur manusia sebagai pelaku di tempat penelitian. Dexter sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi menggambarkan wawancara adalah "sebuah percakapan dengan tujuan".<sup>86</sup>

Wawancara mendalam dimaksudkan untuk mengetahui konstruksi sesuatu pengalaman responden/lembaga di masa lalu, lalu

---

<sup>86</sup> Ibid, hlm. 120.

merekonstruksikan pengalaman tersebut ke dalam masa sekarang sehingga akan diperoleh proyeksi untuk kehidupan di masa yang akan datang melalui pengecekan dan pengembangan informasi.

Sebelum wawancara dilakukan, penulis menentukan terlebih dahulu siapa yang pantas menjadi informan untuk diwawancarai. Deddy Mulyasa dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif" mengatakan bahwa "Kebanyakan peneliti mencari sampel purposi (nonprobabilitas) alih-alih mewawancarai sampel acak dari suatu kelompok yang diteliti".<sup>87</sup> Selain itu, juga menggunakan *snow ball sample* dengan harapan dapat memperoleh data relatif banyak terkait fokus penelitian dari beberapa informan kunci. Pertanyaan pancingan juga digunakan di sela-sela wawancara dengan tujuan menggali informasi yang diperlukan secara lebih mendalam.

Beberapa kendala bisa ditemui dalam wawancara. Kendala tersebut antara lain dapat berupa informasi yang diberikan antara informan satu dengan lainnya terkadang menunjukkan ketidaksesuaian. Hal tersebut mengharuskan kepada penulis untuk terus melacak dengan mengadakan wawancara secara berkelanjutan kepada informan terkait, sehingga penulis benar-benar mendapatkan kejenuhan dan keabsahan data.

Pihak yang penulis wawancarai antara lain ustadz pembimbing pembelajaran tilawah Al-Qur'an, ustadz lain yang terlibat didalamnya, serta sebagian santri yang ada di LPTQ Nurussyafa'ah Podorejo. Setelah penulsi

---

<sup>87</sup> Deddy Mulyasa, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 182.



selesai mewawancarai seorang informan, peneliti menulis transkrip hasil wawancara dalam bentuk ringkasan data sebagai hasil catatan lapangan yang selanjutnya akan diperdalam melalui kegiatan observasi dan penerapan teknik dokumentasi. Hasil wawancara sebagaimana terinci dalam "Ringkasan Data" terlampir. Data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik tertentu dalam rangka menjawab fokus masalah penelitian.

## **2. Observasi Partisipan**

Dengan menggunakan metode observasi partisipan, penulis dapat berkomunikasi dan berinteraksi langsung di tempat penelitian sehingga penulis mempunyai kesempatan mengetahui kebiasaan dan aktifitas secara langsung tanpa perantara. Penelitian dengan menggunakan observasi partisipan ini memungkinkan penulis untuk mengamati sekaligus mencatat setiap aktifitas yang terjadi di lingkungan tempat penelitian untuk keperluan mendapatkan informasi. Dalam hal ini, penulis merekam dan mengamati semua kegiatan dan aktifitas yang berkaitan dengan pembelajaran tilawah Al-Qur'an di LPTQ Nurussyafa'ah Podorejo. Oleh karena itu, setiap aktifitas ustadz dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan keikutsertaan peserta didik/santri dalam pembelajaran penulis amati secara mendalam, lengkap dengan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan beserta evaluasi pembelajarannya.

Kedudukan pengamat dalam melakukan observasi partisipan dijelaskan oleh Mc Call dan Simmons dalam Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip

oleh Rulam Ahmadi yang menyatakan bahwa, "pengamat menenggelamkan diri dalam kehidupan orang-orang dan situasi yang ingin dimengerti".<sup>88</sup>

Norman Denzim sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi juga menyatakan bahwa "observasi partisipan secara bersamaan menggabungkan analisis dokumen, observasi responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung, serta introspeksi".<sup>89</sup>

Dalam hal ini peneliti berperan aktif dalam bagian dari LPTQ Nurussyafa'ah sekaligus berusaha menganalisis situasi di lapangan. Dengan begitu, peneliti menjadi faham akan situasi, kondisi, dan seluk beluk organisasi yang diamati. Kadang-kadang di sela-sela observasi, peneliti juga secara spontan melakukan wawancara dalam interaksi keseharian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>90</sup> Pelaksanaan teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengumpulan dokumen yang didalamnya meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, kondisi guru, kondisi siswa, keadaan sarana dan prasarana belajar yang semua dapat mendukung hasil observasi, wawancara yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi.

---

<sup>88</sup> Rulam Ahamadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 164.

<sup>89</sup> Ibid, hlm. 165.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-21 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>91</sup> Penelitian ini menggunakan teknik analisis kategori sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yaitu yang dapat dijelaskan dengan memakai alur sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>92</sup> Kegiatan reduksi data dalam penelitian kualitatif ini berlangsung selama proses penelitian secara terus menerus, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan proses selanjutnya.

### **2. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik, pictogram, dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat deskriptif. Paling sering digunakan untuk

---

<sup>91</sup> Ibid., hlm. 335.

<sup>92</sup> Ibid., hlm. 338.

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>93</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan / verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, baik dilakukan di lapangan maupun setelah di lapangan, baik setelah selesai menggali suatu informasi maupun setelah selesai penelitian.

Menurut Sugiyono menyebutkan bahwa :

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>94</sup>

Penelitian ini dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahapan pengumpulan dianggap selesai sementara waktu, maka hal yang dilakukan adalah dengan mereduksi data yang diperoleh, yakni dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data. Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan akan menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan di depan.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi : *Kreadibilitas*,

---

<sup>93</sup> Ibid..., hlm. 341.

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

*transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik diatas yakni sebagai berikut :

### **1. Keterpercayaan (*Credibility*)**

#### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif bahwa penelitian ini dikatakan selesai apabila telah didapati bahwa data mengalami kejenuhan. Artinya sudah tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh dengan adanya beberapa kali wawancara maupun observasi. Oleh karena itu, lama peneliti melakukan penelitian diperpanjang sehingga memungkinkan data yang diperoleh juga meningkat kadar kepercayaannya.

#### b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Membahas tentang ketekunan pengamatan, Nusa Putra dalam bukunya yang berjudul "Penelitian Kualitatif : Proses Aplikasi menyatakan bahwa "Peneliti diharuskan lebih fokus, melakukan pengamatan lebih rinci, terus-menerus atau berkesinambungan sampai menemukan penjelasan yang begitu mendalam terhadap gejala atau fenomena yang sangat menarik dan menonjol".<sup>95</sup> Peneliti berharap dengan ketekunan dan komitmen yang tinggi terhadap penelitian akan

---

<sup>95</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif : Proses & Aplikasi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 173.

memperoleh data yang kredibel, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan pengujian kredibilitas data melalui pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Maka terbentuklah tiga macam triangulasi sebagai berikut :

1) Trianggulasi Sumber

Hal ini dilakukan sebagai langkah menguji kredibilitas data melalui pengecekan data dari berbagai sumber yang telah diperoleh. Apabila topik yang sama menghasilkan jawaban sama, maka dapat dipastikan data tersebut valid.

2) Trianggulasi Teknik

Langkah ini untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Apabila dengan teknik berbeda tersebut menghasilkan jawaban sama, maka dapat dipastikan data tersebut kredibel.

3) Trianggulasi Waktu

Peneliti menguji kredibilitas data melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Apabila topik yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan jawaban sama, maka dapat dipastikan data tersebut kredibel.

## 2. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Nusa Putra adalah ada baiknya teman sejawat itu adalah orang yang berpengalaman dalam fokus penelitian agar ia dapat memberi masukan dan kritik agar penelitian itu memberikan hasil yang bermutu.<sup>96</sup> Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat dari para informan yang akhirnya lebih mementingkan hasil penelitian dan data yang diperoleh semakin bervariasi sehingga hasil penelitian dapat semakin lengkap.

Jadi pemeriksaan ini adalah dengan mencocokkan data sesama peneliti, dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman-teman kuliah), dan juga berbagai pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi kepada dosen pembimbing.

## 3. Kepastian (*Confirmability*)

Standart konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.<sup>97</sup>

Prinsip confirmability merupakan kriteria yang mempunyai makna sebagai proses untuk mencapai keobyektifan. Caranya dengan menilai hasil penelitian dengan melacak dan menelusuri setiap catatan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi, teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data.

---

<sup>96</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 194.

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 377.

Kepastian mengenai tingkat obyektifitas hasil penelitian sangat bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran kepala LPTQ Nurus syafa'ah Podorejo melalui surat izin penelitian.

#### **4. Keteralihan (*Transferability*)**

Kriteria ini dapat dikatakan berhasil manakala hasil penelitian ini dapat diterapkan pada unit sosial lainnya yang serupa. Tentunya setelah membaca dengan seksama hasil dari penelitian ini. Pembaca akan memahami dan mendapat gambaran yang jelas mengenai implementasi pembelajaran tilawah Al-Qur'an yang telah diperoleh peneliti. Dengan kata lain, penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada konteks tertentu dapat pula diaplikasikan pada konteks serupa lainnya. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca daftar laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Jika merujuk pada pendapat Moleong yang menyatakan bahwa keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima.<sup>98</sup> Dengan begini peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan.

---

<sup>98</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 337.



## 5. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu bentuk upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Dapat dilakukan oleh auditor, dengan mereview terhadap seluruh hasil penelitian.

Menurut Anapiah yang dikutip oleh Sugiyono bahwasannya :

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, menentukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak memiliki dan tidak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya" maka dependabilita penelitiannya patut diragukan.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa tahapan untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan.

## H. Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah :

### 1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti memulai tahap pra-lapangan ini dengan mengajukan judul skripsi kepada Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Tulungagung. Setelah judul skripsi ini disetujui oleh ketua jurusan, dan terkait dengan kewajiban penyusunan proposal skripsi kemudian seminar proposal skripsi secara terjadwal dibawah panduan dosen pembimbing penulisan skripsi, peneliti melakukan studi pendahuluan di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Selain memanta perkembangan yang terjadi di sana secara sekilas, peneliti sempat melakukan wawancara singkat guna mengetahui gambaran umum lokasi penelitian serta mengetahui keunikan yang ada ditempat penelitian. Sehingga peneliti benar-benar menemukan kemenarikan apa yang akan diteliti berikut fokus penelitiannya. Setelah dirasa cukup, peneliti mengurus administrasi penelitian seperti surat izin penelitian dan lain sebagainya.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode interview, observasi partisipan, dan studi dokumentasi.

## 3. Tahap Penulisan Lapangan (Pelaporan)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.